



# Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan

Volume 8 No 2 (2024): 135-140

P-ISSN: 2615-2851 E-ISSN: 2622-7622

Published by Tadulako University

Journal homepage: <http://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/ghidza/index>

DOI: <https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1.1004>

## Pengaruh Edukasi Buku Saku Gizi Seimbang terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting Usia 6-23

### The Effect of Balanced Nutrition Pocket Book Education on the Level of Knowledge and Attitudes of Mothers of Stunting Toddlers Ages 6-23

Yuli Laraeni<sup>1\*</sup>, I Nyoman Adiyasa<sup>1</sup>, Joyeti Darni<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>1</sup>

Correspondensi e-mail: [yulilaraeni70@gmail.com](mailto:yulilaraeni70@gmail.com)

<sup>1</sup>Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Mataram, Mataram, Indonesia

#### ABSTRAK

Stunting adalah kegagalan pertumbuhan akibat kekurangan gizi jangka panjang sejak dalam kandungan sampai bayi lahir. Masa balita merupakan suatu periode penting dalam tumbuh kembang anak karena masa balita yang akan menentukan perkembangan anak di masa selanjutnya. Ketepatan pemberian makan pada balita dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang gizi karena ibu sebagai tombak dalam penyedia makanan untuk keluarga. Desain Penelitian menggunakan Desain Quasi Eksperimental Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design dengan total 36 sampel yang diberikan edukasi selama 3 minggu. Analisis statistik menggunakan uji wilcoxon dan uji mann Whitney. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan pada kelompok perlakuan sebesar 30 poin, sedangkan pada kelompok kontrol hanya meningkat 5,09 poin. Pada kelompok perlakuan pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dengan hasil nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, sedangkan pada kelompok kontrol nilai  $p = 0,102 > \alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Pengaruh edukasi gizi seimbang dengan media buku saku terhadap sikap pada kelompok perlakuan dengan nilai yang dihasilkan  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak, sedangkan kelompok kontrol nilai  $p = 0,775 > \alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Kesimpulan penelitian terdapat pengaruh yang signifikan edukasi gizi seimbang dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap pada kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol tanpa pemberian edukasi buku saku gizi seimbang tidak ada pengaruh edukasi gizi seimbang dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap. Terdapat perbedaan pengaruh edukasi gizi seimbang dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

#### ABSTRACT

The complex nutrition problem until now in Indonesia is stunting. Stunting is a failure-to-grow condition due to prolonged malnutrition since the baby was born during pregnancy. Toddler is an important period in child growth that will determine the future development. The accuracy of toddler feeding is affected by mother's knowledge of nutrition, considering mother as the main food provider for family. The research design used a Quasi Experimental Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design with a total of 36 samples who were given education for 3 weeks. Statistical analysis used the Wilcoxon test and Mann Whitney test. The results of this study showed that there was an increase in the average knowledge in the treatment group of 30 points, while in the control group it only increased by 5.09 points. In the treatment group, the effect of education on the level of knowledge resulted in a value of  $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ , so  $H_0$  was rejected, while in the control group the value of  $p = 0.102 > \alpha = 0.05$ , so  $H_0$  was accepted. The effect of balanced nutrition education using pocket book media on attitudes in the treatment group with the resulting value being  $p = 0.000 < \alpha = 0.05$ , so  $H_0$  is rejected, while for the

#### INFO ARTIKEL

##### ORIGINAL RESEARCH

Submitted: 18 11 2023

Accepted: 27 03 2024

##### Kata Kunci:

Edukasi, Gizi Seimbang, Stunting

Copyright (c) 2024 Authors.

Akses artikel ini secara online



Quick Response Code



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

---

*control group the value is  $p = 0.775 > \alpha = 0.05$ , so  $H_0$  is accepted. The research conclusion was that there was a significant effect of balanced nutrition education using pocket book media on knowledge and attitudes in the treatment group, whereas in the control group without providing balanced nutrition pocket book education there was no effect of balanced nutrition education using pocket book media on knowledge and attitudes. There are differences in the influence of balanced nutrition education using pocket book media on knowledge and attitudes between the treatment group and the control group.*

**Keywords:** *Education, Balanced Nutrition, Stunting*

---

## **PENDAHULUAN**

Stunting memiliki dampak yang sangat luas mulai dari sisi ekonomi, kecerdasan, dan kualitas yang berpengaruh terhadap masa depan anak. Anak-anak yang pendek memiliki resiko yang lebih besar untuk tumbuh menjadi dewasa yang kurang berpendidikan, miskin, kurang sehat dan lebih rentan terhadap penyakit tidak menular. Stunting mencerminkan kekurangan gizi kronis selama periode pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada masa kritis di awal kehidupan. Kondisi ini terjadi pada anak-anak yang berusia 0 sampai 59 bulan yang panjang badan (PB) atau tinggi badan (TB) kurang dari standar WHO (World Health Organization) (UNICEF, 2013).

Stunting dapat berdampak jangka panjang terhadap perkembangan kognitif, prestasi sekolah, produktivitas ekonomi di masa dewasa, dan hasil reproduksi ibu. Bukti ini berkontribusi terhadap berkembangnya konsensus ilmiah bahwa penanggulangan stunting pada anak merupakan prioritas utama untuk mengurangi beban penyakit global dan mendorong pembangunan ekonomi (Dewey & Begum, 2011). Bukti yang konsisten menunjukkan pemberian ASI non-eksklusif pada 6 bulan pertama, status sosial-ekonomi rumah tangga yang rendah, kelahiran prematur, panjang badan lahir pendek, dan rendahnya tinggi badan serta pendidikan ibu merupakan faktor-faktor penentu stunting pada anak di Indonesia (Beal et al., 2018).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskerdas) tahun 2018 menyatakan bahwa kasus stunting pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) sebanyak 33,49% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI, 2018). Asupan gizi balita dipengaruhi dengan bagaimana pengetahuan terkait gizi seimbang ibu pada pemilihan aneka makanan yang hendak diblerikan untuk balita. Semakin tinggi pengetahuan terkait gizi seimbang ibu maka status gizi anak semakin baik pula. Menurut Kementerian RI, gizi seimbang merupakan rangkaian makanan sehari-hari yang mengandung zat-zat gizi pada jenis serta jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tubuh. Dalam pemenuhan gizi peran ibu sangat penting terutama pada pemilihan serta mempersiapkan makanan yang di konsumsi oleh balita (Uliyanti et al., 2017).

Zat gizi yang kurang optimal telah terlibat dalam patologi yang mendasari gangguan kesehatan perilaku dan dapat menghambat pencegahan dan pemulihan stunting. Oleh karena itu, mengoptimalkan status gizi harus menjadi pengobatan untuk gangguan ini dan penting untuk pencegahan. Bukti saat ini menunjukkan bahwa pola makan sehat seperti pola makan gizi seimbang memenuhi rekomendasi pola makan berbasis makanan dan kebutuhan zat gizi dapat membantu dalam pencegahan dan pemulihan masalah gizi seperti stunting (Kris-Etherton et al., 2021). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan tentang gizi yang baik dengan status gizi balita normal (81,8%) dan yang memiliki pengetahuan kurang dengan status gizi balita tidak normal (92,9%) (Puspasari & Andriani, 2017).

Edukasi gizi selimbang memerlukan media supaya penyampaian informasi akan mudah diterima oleh para ibu. Dalam penyuluhan gizi selimbang selbagai subyeknya adalah ibu, karena ibu sangat berperan penting pada pengaturan menu di dalam rumah tangga. Media dibutuhkan dalam memecahkan permasalahan kurangnya pengetahuan, yang dihadapi pada penyuluhan ataupun pelatihan yaitu efektivitas penyampaian informasi. Media dibutuhkan dalam mengimbang informasi untuk mendukung program penyuluhan, pelatihan selrta pemahaman pada masyarakat. Media pada penyuluhan selihatan adalah selbagai alat bantu untuk promosi selihatan agar selperlancar komunikasi selrta selnyelblarluaskan informasi. Media Buku Saku dipilih untuk media penyuluhan karena bentuk fisiknya selnyelrupai buku yang tipis selrta lengkap informasinya, selhingga media selselblut mudah untuk dilawa (Notoatmodjo, n.d.)

Penelitian menunjukkan bahwa orang tua mengalami berbagai tantangan dalam mengasuh anak, dan anak-anak mereka berisiko lebih tinggi terkena gangguan makan (Chapman et al., 2021). Penelitian lain menunjukkan hasil bahwa pemberian edukasi dengan media video berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu (Safitri et al., 2021). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan praktik ( $p=0,000$ ) antara

sebelum dan sesudah diberi media buku saku (Azadirachta & Sumarmi, 2018).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi experiment). Penelitian ini dilakukan dengan desain The Non-Equivalent Control Group Design Pre-Test Post-Test. Pengambilan sampel dalam penelitian ini akan menggunakan teknik simple random sampling (pengambilan sampel acak sederhana). Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Palibelo, Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita stunting usia 6-23 bulan di Desa Ragi. Pengambilan sampel dilakukan dengan mengundi anggota populasi (lottery technique) dan diperoleh sampel 36 orang. Kemudian ibu yang memiliki balita usia 6-23 bulan dikumpulkan untuk dibagi menjadi dua kelompok yakni 18 kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

Pemberian edukasi gizi seimbang terhadap tingkat pengetahuan ibu yang memiliki balita stunting usia 6-23 bulan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi seimbang dengan media buku saku, dikumpulkan melalui wawancara dengan alat bantu kuesioner diolah dengan cara memberikan skor pengetahuan untuk mempermudah analisis data pengetahuan. Data disajikan secara deskriptif dengan mengkategorikan hasil pre test dan post test sampel dalam kategori baik (75 – 100)%, cukup (56 – 75%) dan kurang (< 56%). dan data tingkat sikap ibu yang memiliki balita stunting usia 6-23 bulan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi seimbang dengan media buku saku, dikumpulkan melalui wawancara dengan alat bantu kuesioner Ibu Balita Stunting Usia 6-23 tentang gizi seimbang adalah merupakan respon evaluatif didasarkan pada proses evaluasi diri, yang disimpulkan berupa penilaian positif atau negatif yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap obyek. Dalam penelitian ini adalah sikap ibu berupa penilaian terhadap status gizi anak balita menurut TB/U, cara pemberian makanan untuk anak balita, pertumbuhan anak balita. Data sikap dikumpulkan dengan kuesioner yang berisikan pernyataan dengan tiga kemungkinan jawaban menurut skala Likert. Pada pernyataan akan diberikan skor 5 bila sangat setuju (SS), skor 3 bila setuju (S), dan skor 1 bila tidak setuju (TS). Baik apabila persentase jawaban benar <76-100%, cukup apabila persentase jawaban benar 56-75% Kurang apabila persentase jawaban benar <56%, dilakukan selama 3 kali pertemuan. Pada saat awal pertemuan awal penelitian yang dilakukan peneliti adalah meminta persetujuan menjadi responden dan menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan tanpa paksaan dari peneliti. Setelah disetujui baru kemudian peneliti memberikan kuesioner sebelum diberikan edukasi (pre-test) tentang gizi seimbang pada ibu yang memiliki anak balita stunting usia 6-23 bulan menggunakan media buku saku. Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (edukasi gizi seimbang) maupun dependen (pengetahuan, sikap), maka penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon dan uji Mann Whitney.

## **HASIL**

Responden dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita stunting usia 6-23 bulan, untuk mengetahui karakteristik sampel digunakan metode wawancara menggunakan form karakteristik sampel. Adapun karakteristik sampel yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu meliputi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan seperti yang tercantum di tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan Responden

Karakteristik	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
<b>Umur</b>				
<20	6	33,3	4	22,2
20-35	8	44,5	12	66,7
>35	4	22,2	2	11,1
<b>Pendidikan</b>				
Pendidikan Tinggi	7	38,9	10	55,5
Pendidikan Rendah	11	61,1	8	44,5
<b>Pekerjaan</b>				
Tidak Bekerja	9	50	8	44,5
Bekerja	9	50	10	55,5

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar distribusi karakteristik berdasarkan umur pada kelompok perlakuan didominasi berusia 20-35 tahun sebanyak 44,5%, sedangkan pada

kelompok juga sama didominasi kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 66,7%. Distribusi berdasarkan pendidikan terakhir pada kelompok perlakuan berpendidikan terakhir dalam kelompok pendidikan rendah sebanyak 61%, sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 44,5%. Distribusi pekerjaan pada kelompok perlakuan sebanyak 50%.

Tabel 2. Data Tingkat Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kelompok	Pengetahuan		p	Sikap		p
	Mean	SD		Mean	SD	
<b>Perlakuan</b>						
Sebelum	69.22	9.033	0.000	70.67	9.641	0.000
Sesudah	99.22	1.833		94.78	10.625	
<b>Kontrol</b>						
Sebelum	62.91	5.847	0.102	62.41	4.847	0.775
Sesudah	68.00	3.308		62.93	5.328	
<b>p</b>	<b>0.000</b>			<b>0.000</b>		

Tabel 2 menunjukkan hasil uji statistik Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi seimbang dengan media buku saku terhadap pengetahuan pada kelompok perlakuan dengan nilai yang dihasilkan  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan edukasi gizi seimbang dengan media buku saku terhadap pengetahuan pada kelompok perlakuan. Pada kelompok kontrol juga dilakukan uji Wilcoxon sebelum dan sesudah tanpa dilakukan intervensi dihasilkan nilai  $p = 0,102 > \alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh edukasi gizi seimbang dengan media buku saku terhadap pengetahuan.

Hasil uji statistik Wilcoxon untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi seimbang dengan media buku saku terhadap sikap pada kelompok perlakuan dengan nilai yang dihasilkan  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan edukasi gizi seimbang dengan media buku saku terhadap sikap pada kelompok perlakuan. Pada kelompok kontrol juga dilakukan uji Wilcoxon sebelum dan sesudah tanpa dilakukan intervensi dihasilkan nilai  $p = 0,775 > \alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh edukasi gizi seimbang dengan media buku saku terhadap sikap.

Berdasarkan uji statistik Mann Whitney test yang berfungsi untuk mengetahui perbedaan pengaruh edukasi gizi seimbang dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol dihasilkan nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima berarti ada pengaruh edukasi gizi seimbang dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan Terdapat pengaruh yang signifikan edukasi gizi seimbang dengan media buku saku terhadap pengetahuan pada kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol tanpa pemberian edukasi buku saku gizi seimbang tidak ada pengaruh edukasi gizi seimbang dengan media buku saku terhadap pengetahuan. Terdapat perbedaan pengaruh edukasi gizi seimbang dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya Fitriana Laras dengan hasil penelitian Terdapat perbedaan signifikan pada pengetahuan ( $p=0,000$ ) dan praktik ( $p=0,000$ ) antara sebelum dan sesudah diberi media buku saku (Azadirachta & Sumarmi, 2018).

Media penyuluhan kesehatan merupakan alat bantu penyuluhan yang mana alat-alat ini akan digunakan oleh penyuluh dalam menyampaikan edukasi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Andriani et al. (2017). Dalam penelitiannya menggunakan media terdapat perbedaan sikap, pengetahuan dan motivasi ibu dalam penanganan stunting. Media yang digunakan dapat memperjelas informasi, menghindari kesalahan persepsi, dan juga mempermudah pengertian. Media promosi kesehatan merupakan sarana promosi kesehatan, sehingga sasaran dapat memahami informasi kesehatan, serta membantu menentukan perilaku hidup sehat berdasarkan informasi yang disampaikan (Wa Ode Sri Andriani, 2017)

Peran orangtua menjadi sangat penting, karena orangtua adalah yang akan mengasuh, membimbing, dan memberikan berbagai stimulasi agar tumbuh kembang anak berlangsung secara optimal. Dengan pengasuhan yang tepat, kualitas sumber daya manusia di Indonesia akan meningkat. Mengembangkan pemahaman orangtua tentang pentingnya tahun-tahun awal kehidupan anak sangatlah penting. Orangtua perlu memiliki keterampilan pengasuhan dan stimulasi yang efektif dan praktis, serta komitmen untuk mendorong tumbuh kembang dan perlindungan anak (Ramang & Latifah. 2018).

Temuan penelitian lainnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan potensial antara perilaku makan orang tua, praktik pemberian makan, dan perilaku makan anak (Gray et al., 2023).

Telah ditemukan bahwa perubahan dini dalam kebiasaan makan, terutama pada masa kanak-kanak, dapat meningkatkan kesehatan dan menurunkan risiko penyakit di kemudian hari. Berbagai penelitian menemukan pengaruh besar kebiasaan makan orang tua terhadap perilaku makan anak-anak mereka tanpa memandang karakteristik demografi seperti jenis kelamin, usia, status sosial ekonomi dan negara. Makanan bersama keluarga diketahui memberikan kontribusi paling besar dalam mencontohkan kebiasaan makan anak-anak karena makanan tersebut mewakili momen penting dalam kontrol dan interaksi antara orang tua dan anak-anak mereka (Mahmood et al., 2021).

## **KESIMPULAN**

Terdapat pengaruh yang signifikan edukasi gizi seimbang dengan media buku saku terhadap pengetahuan pada kelompok perlakuan, sedangkan pada kelompok kontrol tanpa pemberian edukasi buku saku gizi seimbang tidak ada pengaruh edukasi gizi seimbang dengan media buku saku terhadap pengetahuan. Terdapat perbedaan pengaruh edukasi gizi seimbang dengan media buku saku terhadap pengetahuan dan sikap antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol.

**SUMBER DANA PENELITIAN:** Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH:**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Mataram atas ijin dan dukungan fasilitas penelitian yang diberikan selama penelitian serta publikasi artikel.

**KONFLIK KEPENTINGAN:** Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azadirachta, F. L., & Sumarmi, S. (2018). Pendidikan Gizi Menggunakan Media Buku Saku Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik Konsumsi Sayur dan Buah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 107. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.107-115>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*.
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in <scp>Indonesia</scp>. *Maternal & Child Nutrition*, 14(4), e12617. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Chapman, L., Cartwright-Hatton, S., Thomson, A., & Lester, K. J. (2021). Parental eating disorders: A systematic review of parenting attitudes, behaviours, and parent-child interactions. *Clinical Psychology Review*, 88, 102031. <https://doi.org/10.1016/j.cpr.2021.102031>
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2011). Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal & Child Nutrition*, 7, 5–18. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x>
- Gray, H. L., Buro, A. W., & Sinha, S. (2023). Associations Among Parents' Eating Behaviors, Feeding Practices, and Children's Eating Behaviors. *Maternal and Child Health Journal*, 27(2), 202–209. <https://doi.org/10.1007/s10995-022-03572-6>
- Kris-Etherton, P. M., Petersen, K. S., Hibbeln, J. R., Hurley, D., Kolick, V., Peoples, S., Rodriguez, N., & Woodward-Lopez, G. (2021). Nutrition and behavioral health disorders: depression and anxiety. *Nutrition Reviews*, 79(3), 247–260. <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuaa025>
- Mahmood, L., Flores-Barrantes, P., Moreno, L. A., Manios, Y., & Gonzalez-Gil, E. M. (2021). The Influence of Parental Dietary Behaviors and Practices on Children's Eating Habits. *Nutrients*, 13(4), 1138. <https://doi.org/10.3390/nu13041138>
- Notoatmodjo. (n.d.). *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*.
- Puspasari, N., & Andriani, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.2017.369-378>
- Ramang & Latifah. 2018. (n.d.). *model penguatan peran orangtua dalam pengasuhan 1000 hpk pada satuan pendidikan anak usia dini Pembelajaran bagi orangtua dalam pencegahan stunting*, BKKBN. Jakarta.
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 342–348. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.342-348>

- Uliyanti, U., Tamtomo, D. G., & Anantanyu, S. (2017). Faktor Langsung dan Tidak Langsung Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24–59 Bulan Di Kecamatan Matanhilir Selatan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.30602/jvk.v3i2.107>
- UNICEF. (2013). *Improving child nutrition: the achievable imperative for global progress*.
- Wa Ode Sri Andriani, F. R. WD. ST. Nurzalmariah. 2017. (n.d.). *Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Dan Motivasi Ibu Sesudah Diberikan Program Mother Smart Grounding (Msg) Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari Tahun 2017*.